



PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR, BI RATE, DAN PANDEMI COVID 19 TERHADAP TABUNGAN MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH INDONESIA PERIODE 2019-2021

Nurafifah Sahib¹, Trisno Wardy Putra², Andi Syathir Sofyan³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, nilai tukar, bi rate dan pandemic covid 19 terhadap tabungan mudharabah pada Bank Umum Syariah Indonesia secara parsial dan simultan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data *Time Series*. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. populasi dalam penelitian ini adalah data inflasi, nilai tukar, bi rate dan covid 19. Adapun populasi bank pada penelitian ini adalah bank umum Syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Secara parsial variabel inflasi dan covid 19 berpengaruh positif terhadap tabungan mudharabah pada bank umum Syariah Indonesia sementara variabel nilai tukar dan bi rate berpengaruh negative terhadap tabungan mudharabah. Secara simultan inflasi, nilai tukar dan covid 19 tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan mudharabah sedangkan bi rate berpengaruh signifikan terhadap tabungan mudharabah. Penelitian ini hanya mengkaji factor eksternal yang mempengaruhi jumlah tabungan mudharabah di bank umum Syariah dan tidak mengkaji factor-faktor internal yang bias saja mempengaruhi jumlah tabungan mudharabah. Penelitian ini menambahkan variabel covid 19 sebagai variabel independent yang tentunya memberikan perbedaan dengan penelitian lainnya, serta perbedaan rentang waktu yang digunakan.

Kata kunci: Infalasi, Nilai tukar, Bi rate, Covid 19, Tabungan Mudharabah



ABSTRACT

This research aims to determine the influence of inflation, exchange rates, bi rates and the Covid 19 pandemic on mudharabah savings at Indonesian Sharia Commercial Banks partially and simultaneously. This research is quantitative research with Time Series data. The data used in this research is secondary data. The population in this study is inflation, exchange rate, bi rate and Covid 19 data. The bank population in this study is Sharia commercial banks registered with the financial services authority. The data analysis technique used in this research is multiple regression. Partially, the inflation and Covid 19 variables have a positive effect on mudharabah savings at Indonesian Sharia public banks, while the exchange rate and bi rate variables have a negative effect on mudharabah savings. Simultaneously, inflation, exchange rates and Covid-19 do not have a significant effect on mudharabah savings, while the bi rate has a significant effect on mudharabah savings. This research only examines external factors that influence the amount of mudharabah savings in Sharia commercial banks and does not examine internal factors that can influence the amount of mudharabah savings. This research adds the Covid 19 variable as an independent variable which of course provides a difference from other research, as well as differences in the time span used.

Keywords: Inflation, Exchange rate, Bi rate, Covid 19, Mudharabah Savings

PENDAHULUAN

Perkembangan keuangan bank syariah dari tahun ketahun terus menunjukkan kenaikan (Arliana et al., 2021). Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit, pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam (UU No. 21/2008). Bank syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam sesuai Al-Qur'an dan Al-Hadist, tradisinya dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait. Prinsip-prinsip utama yang diikuti oleh bank Islam adalah larangan riba (suku bunga) dalam berbagai bentuk transaksi,



melakukan kegiatan usaha dan perdagangan berdasarkan perolehan keuntungan yang sah dan sesuai kesepakatan bersama.

Penduduk Indonesia mayoritas masyarakatnya beragama Islam, sehingga dalam setiap melakukan aktifitas khususnya dalam bidang ekonomi seharusnya juga menggunakan transaksi yang sesuai dengan prinsip Islam. Salah satunya dengan cara memilih produk dari lembaga keuangan syariah yaitu bank syariah (Hasibuan et al., 2020). Salah satu produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah adalah dengan menggunakan akad mudharabah. Secara sederhana, pengertian mudharabah adalah teransaksi penanaman dana dari pemilik dana (shahibul maal) kepada pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pengambilan hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

Dalam makro ekonomi sering kali suku bunga dan laju inflasi berkaitan erat dan merupakan pilihan yang dilematis bagi penentu kebijakan pembangunan. Inflasi merupakan proses meningkatnya harga barang secara terus-menerus (Triuspitorini, 2020). Inflasi ialah salah satu variabel makroekonomi yang juga akan memengaruhi pengumpulan dana masyarakat (Kumalasari et al., 2019). Di satu pihak inflasi dianggap sebagai sumber penurunan daya beli yang terjadi karena jumlah uang yang beredar terlalu besar, sehingga untuk menangkalnya harus mengurangi jumlah uang yang beredar. Di lain pihak pengurangan jumlah uang yang beredar akan menimbulkan tingginya tingkat suku bunga. Akibat lebih lanjut tingginya tingkat suku bunga akan mengakibatkan macetnya investasi, hilangnya kesempatan kerja, menurunnya pertumbuhan ekonomi, berkurangnya kesejahteraan sosial serta penderitaan bagi usaha-usaha kecil peminjam dana.

Pada tataran makro, nilai uang terhadap barang memiliki peran penting terhadap jumlah tabungan masyarakat di bank. Tingginya inflasi akan menurunkan nilai kekayaan dalam bentuk uang. Inflasi merupakan salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan hampir semua negara mengalaminya baik negara miskin, berkembang atau bahkan negara maju sekalipun tidak dapat lepas dari masalah ini. Apabila terjadi inflasi maka terjadi ketidakpastian kondisi makro ekonomi suatu negara yang mengakibatkan masyarakat lebih menggunakan dananya untuk konsumsi atau investasi dalam bentuk lain, misalnya saja investasi emas. Tingginya harga dan pendapatan yang tetap atau pendapatan meningkat sesuai dengan



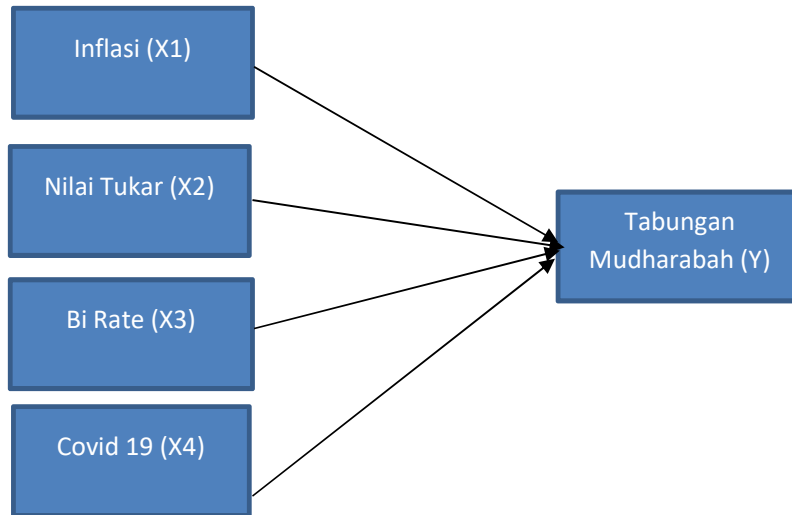
besarnya inflasi membuat masyarakat tidak mempunyai kelebihan dana untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau diinvestasikan (Zakaria et al., 2020).

Faktor lain yang mempengaruhi jumlah tabungan mudharabah adalah nilai kurs rupiah terhadap dollar AS. Secara umum, apabila sesuatu barang ditukar dengan barang lain tentu didalamnya terdapat perbandingan nilai tukar antara keduanya. Kurs merupakan faktor eksternal (luar) yang juga mempengaruhi jumlah dana pihak ketiga. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, mencerminkan kondisi perekonomian yang tidak menentu sehingga meningkatkan risiko berusaha yang akan direspon oleh dunia usaha dengan menitipkan uangnya pada bank syariah (Rita et al., 2018).

Selain itu juga, suku bunga mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian, karena suku bunga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perekonomian secara makro. Suku bunga mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan untuk meminjam sejumlah dana serta pendapatan yang diperoleh karena meminjam dana tersebut. Di Indonesia, suku bunga yang menjadi tolak ukur kenaikan dan penurunan suku bunga di Bank Umum adalah BI Rate (Made et al., 2020). Suku bunga bank dianggap berpengaruh terhadap deposito mudharabah karena jika suku bunga bank konvensional tinggi mengakibatkan hasrat masyarakat untuk menabung meningkat begitu juga sebaliknya jika suku bunga bank turun maka keinginan masyarakat untuk menabung menurun (Aniesatun et al., 2021).

Meningkatnya kasus COVID-19 berdampak pada perekonomian dunia termasuk Indonesia. Pandemi COVID-19 yang telah ditetapkan oleh PBB berdampak pada transportasi, pariwisata, perdagangan, kesehatan, perbankan dan sektor lainnya (Nurul et al., 2021). Dilihat dari sisi perbankan, pandemic covid 19 bisa saja memberikan pengaruh terhadap perhimpunan dana karena masyarakat akan lebih banyak digunakan untuk kebutuhan konsumsi daripada untuk ditabung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inflasi, nilai tukar, dan BI Rate secara parsial terhadap tabungan mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia. Kemudian untuk mengetahui pengaruh inflasi, nilai tukar, BI Rate, covid 19 secara simultan terhadap tabungan mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia.



Gambar 1. Kerangka Konseptual (Gambar harus dalam kualitas yang baik)

METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data time series. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah data inflasi, kurs, BI rate, covid 19 dan tabungan mudharabah. Adapun populasi bank syariah dalam penelitian ini adalah 13 Bank Umum Syariah (BUS). Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sample, dimana populasi dijadikan sebagai sampel, sehingga sampel penelitian ini adalah data inflasi, kurs, BI rate, covid 19 dan tabungan mudharabah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berbentuk data rasio. Data diperoleh dari data bulanan historis inflasi, kurs, BI rate, covid 19 dan tabungan mudharabah yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia dan situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Teknik pengumpulan data yang digunakan dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Dalam penggunaan regresi berganda dilakukan dengan berbagai macam uji, yaitu: uji asumsi klasik

(normalitas, multikolinearitas, homogenitas, autokorelasi dan linearitas) dan uji statistik (uji regresi linear berganda, uji t, uji f dan uji koefisien determinan).

HASIL

1. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 1.1
Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Kolmogorov-Smirnov Z	.940
Asymp. Sig. (2-tailed)	.340

dari tabel diatas dapat dilihat hasil uji normalitas diatas nilai signifikan yang diperoleh (2-tailed) $0,340 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

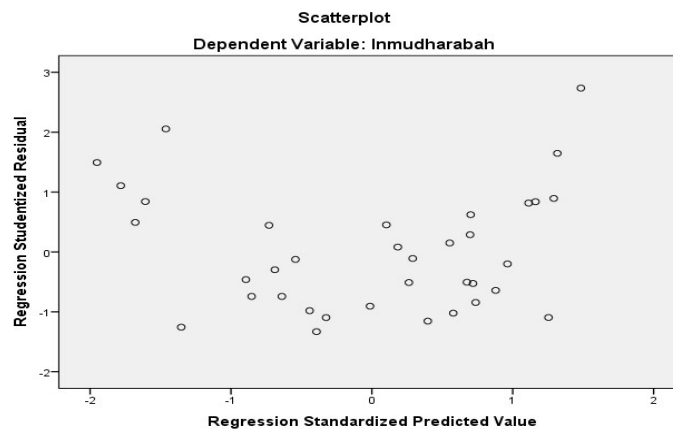
Tabel 1.2
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Lnkurs	.916	1.091
Lninflasi	.162	6.177
Lnbi	.174	5.760
Covid	.135	7.390

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat diperoleh bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel Inflasi (X1) sebesar 6,177, BI Rate sebesar 5,760, Kurs sebesar 1,091 dan Covid 19 sebesar 7,390 lebih kecil dari pada 10. sedang nilai tolerance pada variabel inflasi (X1) sebesar 0.162, Bi Rate 0.174, Kurs sebesar 0.916 dan covid 0,135 lebih besar 0.10. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independen.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 1.3
Uji Heterokedastisitas



Gambar diatas menunjukkan tidak adanya heterokedastisitas karena gambar diatas terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola sehingga data yang didapat dalam penelitian ini dapat dilanjutkan kedalam pengujian statistik selanjutnya dan data terhindar dari masalah heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 1.4
Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.063

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh nilai signifikansi (2 tailed) sebesar 0.63, nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai alpa sebesar 0.05. Nilai Signifikan (2 tailed) lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi autokorelasi pada model regresi pada penelitian ini.

2. Uji Regresi Berganda

Tabel 1.5
Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25.551	2.686		9.513	.000
Lnkurs	-.402	.280	-.177	-1.437	.161



Lninflasi	.101	.059	.496	1.695	.100
Lnbi	-.503	.094	-1.511	-5.347	.000
Covid	-.064	.044	-.464	-1.449	.157

Berdasarkan tabel diatas maka hasil yang dikembangkan dalam sebuah model persamaan regresi: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$ sehingga diperoleh $Y = 25.551 + 101.503 - 402 - 064$. Dari Persamaan diatas maka dapat diinterpretasikan beberapa hal diantara lain: a = nilai konstanta (a) atau sebesar 25.551 menunjukkan bahwa nilai tabungan mudharabah sebelum dipengaruhi oleh inflasi, bi rate, kurs dan covid 19 adalah positif. Koefesien $B_1 = 101$ menunjukkan bahwasannya setiap 1 unit nilai inflasi akan menambah nilai tabungan mudharabah sebesar 101. Koefesien $B_2 = -503$ menunjukkan bahwasannya setiap 1 nilai BI Rate akan mengurangi nilai Tabungan Mudharabah sebesar -503. koefesien ini bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara Bi Rate terhadap Tabungan Mudharabah. Koefesien $B_3 = -402$ menunjukkan bahwasannya setiap 1 nilai Kurs akan mengurangi nilai Tabungan Mudharabah sebesar -402. koefesien ini bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara Kurs terhadap Tabungan Mudharabah. Koefesien $B_4 = -064$ menunjukkan bahwasannya setiap 1 nilai Covid akan mengurangi nilai Tabungan Mudharabah sebesar -064. koefesien ini bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara Covid terhadap Tabungan Mudharabah.

3. Uji Hipotesis
a. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 1.6
Uji t

Model	T	Sig.
(Constant)	9.513	.000
Lnkurs	-1.437	.161
Lninflasi	1.695	.100
Lnbi	-5.347	.000
Covid	-1.449	.157

Berdasarkan hasil perhitungan data diperoleh bahwa nilai t hitung 1.695 dan t tabel 2.040 dengan tingkat signifikan $0.100 > 0.05$. artinya variabel independen (inflasi) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Tabungan Mudharabah). Berdasarkan hasil perhitungan data diperoleh bahwa nilai t hitung -5.347 dan t tabel 2.040 dengan tingkat signifikan $0.00 < 0.05$. artinya variabel independen (Bi Rate) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Tabungan Mudharabah). Berdasarkan hasil perhitungan data diperoleh bahwa nilai t hitung -1.437 dan t tabel 2.040 dengan tingkat signifikan $0.161 > 0.05$. artinya variabel independen (kurs) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Tabungan Mudharabah). Berdasarkan hasil perhitungan data diperoleh bahwa nilai t hitung -1.449 dan t tabel 2.040 dengan tingkat signifikan $0.157 > 0.05$. artinya variabel independen (Covid 19) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Tabungan Mudharabah).

b. Uji Simultan f

Tabel 1.7
Uji f

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.094	4	.024	10.282	.000 ^b
Residual	.071	31	.002		
Total	.165	35			

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X1,X2,X3 & X4, secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0.00 < 0.05$, dan nilai F hitung $10.282 > F$ tabel 2.67 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh X1,X2,X3& X4 secara simultan terhadap Y.

c. Uji Determinasi R

Tabel 1.8
Uji R

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 ^a	.570	.515	.04786

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R Square (R²) sebesar 0.570 artinya adalah variabel tabungan mudharabah mampu dijelaskan oleh variabel



inflasi, bi rate, kurs dan covid 19 sebesar 57 % dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model model pada penelitian ini.

DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan mudharabah dikarenakan nasabah bank syariah sepertinya sudah terbiasa dengan tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia, sehingga sudah direncanakan alokasi dana yang akan digunakan untuk konsumsi dan dana investasi. Nasabah juga tidak terpengaruh oleh adanya fluktuasi tingkat inflasi di Indonesia dan bisa juga disebabkan oleh naik turunnya tingkat inflasi di Indonesia sehingga mereka kesulitan untuk memilih investasi selain tabungan, karena investasi ditempat lain kemungkinan akan memiliki risiko yang lebih tinggi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci Syifah Aulia(Suci., 2018) dan juga penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Noor Irmansyah yang menjelaskan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan mudharabah.

BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tabungan Mudharabah, adanya kenaikan BI Rate sebagai tingkat suku bunga pendamping pada bank-bank umum baik langsung maupun tidak langsung akan membawa dampak terhadap kinerja bank syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Friska Julianti (Julianti, n.d, 2018) dan juga penelitian yang dilakukan oleh Diyah Ayu Wulansari yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan Bi Rate terhadap tabungan mudharabah pada Bank Umum Syariah (Wulansari, 2019). Sebab naiknya BI Rate akan mempengaruhi tingkat suku bunga yang diikuti juga oleh naiknya nisbah bagi hasil pada perbankan syariah, sehingga hal inilah menjadi salah satu penyebab masyarakat akan memilih menabung di bank syariah.

kurs tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tabungan Mudharabah. Dan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Athina Wulandarai dan Iin Regiani Siregar (Iin, et al., 2021) yang menyatakan bahwa Kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh negatif terhadap simpanan masyarakat. Hal ini terjadi karena di masyarakat terdapat kecenderungan apabila kurs rupiah terhadap kurs dollar Amerika Serikat melemah, maka masyarakat biasanya lebih memilih untuk membeli dollar Amerika Serikat dan menyimpannya daripada harus



menyimpan dananya di bank (Wulandari & Agung, 2019). Hal ini dapat dilihat dari penguatan maupun pelemahan nilai tukar rupiah yang tidak berdampak pada Tabungan Mudharabah Bank Syariah, karena pada setiap tahunnya jumlah Tabungan Mudharabah terus mengalami peningkatan walaupun selalu berfluktuatif. Dan masyarakat akan tetap menabung di Bank Syariah karena lebih bersifat liquid, aman dan jauh dari resiko investasi di pasar modal.

Covid 19 tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan mudharabah Bank Syariah Indonesia. Hal ini didukung oleh penerbitan laporan keuangan Bank Syariah Indonesia yang menunjukkan bahwa trend tabungan mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia dalam kurung tiga tahun terakhir periode 2019-2021 menunjukkan peningkatan, Rp. 100.659.000.000 ditahun 2019, naik menjadi Rp. 199.926.000.000 ditahun 2020 hal ini membuktikan bahwa pandemi covid 19 tidak memberikan pengaruh terhadap tabungan mudharabah karena nyatanya tabungan mudharabah bank umum syariah Indonesia tetap terus meningkat sekalipun Indonesia dilanda pandemi covid 19.

PENELITIAN LANJUTAN

Bagi peneliti berikutnya agar memperpanjang periode waktu penelitian serta menggunakan lebih banyak variabel yang mempunyai Tabungan Mudharabah , sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat dan baik. Hal ini dikarenakan, keterbatasan dalam penelitian ini, dalam hal periode waktu yang singkat serta variabel penelitian yang sedikit.

REFERENSI

- Arliana, S., Yuliana, N. L., & Susanto, B. (2021). *Pengaruh Modal , Likuiditas , Profitabilitas , Risiko , Nilai Tukar dan Gross Domestic Product Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah*. *September*, 329-345.
- Bagi, P., Mudharabah, H., & Bank, P. (2018). *No Title*.
- Hasibuan, F. U., Wahyuni, R., Ekonomi, F., Bisnis, D., Islam, M. P. N., & Keputusan, T. (2020). *Pengaruh Pengetahuan Masyarakat dan Minat Penerapan Nilai Islam Terhadap Keputusan Menggunakan Tabungan Perbankan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kota Langsa)*. 6(01), 22-33.
- Inflasi, A. P., Tukar, N., & Bi, D. A. N. (2020). *Analisis pengaruh inflasi, nilai tukar dan*



- bi rate terhadap tabungan mudharabah pada perbankan syariah di indonesia.* 1(1), 53–68.
- Inflasi, P., Bunga, T. S., Tukar, N., Hasil terhadap, B., Mudharabah, D., & Bukopin, B. S. (2021). *Pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar, pdb, bagi hasil terhadap deposito mudharabah bank syariah bukopin.* 05, 45–70.
- Inflasi, P., Nilai, D. A. N., Terhadap, T., Mudharabah, T., Bank, P., Syariah, U., Siregar, I. I. N. R., Studi, P., & Syariah, P. (2021). *Fakultas ekonomi dan bisnis islam institut agama islam negeri padangsidempuan 2021.*
- Julianti, F. (n.d.). *Analisis pengaruh inflasi, nilai tukar dan bi rate terhadap tabungan mudharabah pada perbankan syariah.*
- Ketiga, P., & Bali, P. (2019). *Warmadewa Economic Development Journal Pengaruh Pendapatan per Kapita , Suku Bunga Bi Rate , Inflasi dan Kurs Dollar Amerika Serikat terhadap Simpanan.* 2(1).
- Kumalasari, N. A., Nurhayadi, Y., & Akuntansi, P. S. (2019). *PENGARUH INFLASI , TINGKAT BAGI HASIL , NON PERFORMING FINANCING , DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK UMUM.* 4(1), 56–73.
- Made, N., Dewi, M., Jayawarsa, A. A. K., Gusti, I., & Athina, A. (2020). *Warmadewa Economic Development Journal Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Simpanan Masyarakat pada Bank Umum Pemerintah di Indonesia Tahun 2009 - 2018.* 3(2).
- Nurul, U., Paiton, J., Jadid, U. N., Syukur, M., Jadid, U. N., Salam, M. N., Jadid, U. N., Junaidi, M. I., & Jadid, U. N. (2021). *DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA □: ANALISIS TERHADAP Pendahuluan.* 2(3), 382–388.
- Rita, J., Nur, R., & Zainul, A. (2018). *Analisis Pengaruh Inflasi , Produk Domestik Bruto (PDB), dan Nilai Tukar terhadap Tabungan Mudharabah pada Bank Umum Syariah (Periode 2013-2017).* 138–147.
- Tahun, D. I. I. (2019). *Wulansari, A.Saiful }* 51. 11(1), 51–64.
- Tripuspitorini, F. A. (2020). *Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.* 8(1), 121–132.